

URGENSI PENGENALAN HURUF HIJAIYYAH DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL QUR'AN PESERTA DIDIK

Masithoh, Iskandar Yusuf

Sekolah Tinggi Agama Islam Balikpapan

Email: sitohfajri@gmail.com, iskandaryusuf6778@gmail.com

Abstrak

Kemampuan membaca Al-Qur'an dengan tartil merupakan keterampilan mendasar yang harus dikuasai setiap Muslim. Salah satu fondasi utama dalam pembelajaran ini adalah pengenalan huruf hijaiyyah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis urgensi pengenalan huruf hijaiyyah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik di Madrasah Ibtidaiyyah (MI) Al-Muttaqien Balikpapan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif, dengan pendekatan wawancara dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguasaan huruf hijaiyyah secara tepat membantu peserta didik membaca Al-Qur'an dengan benar dan tartil, sekaligus membentuk karakter Islami. Faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan pembelajaran meliputi lingkungan keluarga, minat belajar peserta didik, serta metode pengajaran yang digunakan. Salah satu metode yang efektif adalah metode tilawati, yang memanfaatkan lagu dan nada untuk mempermudah pengenalan huruf hijaiyyah. Penelitian ini menekankan pentingnya kerja sama antara orang tua dan pendidik dalam memberikan dukungan moral dan pembiasaan membaca Al-Qur'an kepada peserta didik. Dengan pengajaran yang sistematis, pengenalan huruf hijaiyyah tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi juga memperkaya dimensi spiritual, intelektual, dan emosional peserta didik.

Kata kunci: Huruf hijaiyyah, membaca Al-Qur'an, metode tilawati, pendidikan Islam, Madrasah Ibtidaiyyah

Abstract

The ability to read the Qur'an with tartil is a basic skill that must be mastered by every Muslim. One of the main foundations in this learning is the introduction of hijaiyyah letters. This study aims to analyze the urgency of introducing hijaiyyah letters in improving the ability to read the Qur'an of students at Madrasah Ibtidaiyyah (MI) Al-Muttaqien Balikpapan. The research method used is a qualitative method, with an interview and observation approach. The results of the study indicate that mastery of hijaiyyah letters correctly helps students read the Qur'an correctly and tartil, while also forming an Islamic character. Factors that influence the success of learning include the family environment, students' learning interests, and the teaching methods used. One effective method is the tilawati method, which utilizes songs and tones to facilitate the introduction of hijaiyyah letters. This study emphasizes the importance of cooperation between parents and educators in providing moral support and the habit of reading the Qur'an to students. With systematic teaching, the introduction of hijaiyyah letters not only improves the ability to read the Koran, but also enriches the spiritual, intellectual and emotional dimensions of students.

Keywords : Hijaiyyah letters, reading the Qur'an, tilawati method, Islamic education, Madrasah Ibtidaiyyah

Article History

Received: Januari 2025

Reviewed: Januari 2025

Published: Januari 2025

Plagiarism Checker No 98987

Prefix DOI: Prefix DOI:

10.8734/CAUSA.v1i2.365

Copyright: Author

Publish by: SINDORO



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Agama samawi memiliki sebuah kitab suci sebagai pedoman bagi penganutnya dalam menjalankan kehidupan beragama, begitu juga agama Islam memiliki Al-Qur'an sebagai kitab sucinya. Al-Qur'an merupakan kitab kalamullah yang menjadi dasar hidup, wajib dipelajari bagi kaum Muslim.¹ Al-Qur'an diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad saw melalui perantara malaikat Jibril untuk kemudian disampaikan kepada kaum muslimin. Berbeda dengan kitab suci agama samawi lainnya, Al-Qur'an diturunkan dalam bahasa Arab, yang artinya untuk membaca Al-Qur'an harus menggunakan kaidah bacaan bahasa Arab. Bahasa arab memiliki huruf hijaiyah sebagai komponen terkecil dalam tulisan dan pelafalan. Untuk itu tahapan paling awal dalam mempelajari bacaan Al-Qur'an adalah dengan mempelajari huruf hijaiyah.

Sunnah Al-Qur'an salah satunya adalah harus dibaca dengan kualitas tartil, dihayati, dan dijalankan isi kandungannya dalam kehidupan sehari-hari karena begitu pentingnya untuk kaum Muslim agar dapat membaca Al-Qur'an.² Membaca Al-Qur'an merupakan keterampilan penting yang harus dikuasai oleh setiap Muslim, baik untuk memahami ajaran agama maupun menjalankan ibadah sehari-hari. Namun, tidak jarang terdapat kesulitan dalam mempelajari dan menguasai bacaan Al-Qur'an, terutama bagi peserta didik dalam naungan pendidikan Islam seperti di Madrasah Ibtidaiyyah Al-Muttaqien Balikpapan.

Madrasah Ibtidaiyyah (MI) merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran kepada anak usia 7-12 tahun secara aktif dan kreatif agar memiliki kecerdasan emosional dan spiritual, serta kecerdasan intelektual yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Madrasah Ibtidaiyyah (MI) ini setara dengan Sekolah Dasar (SD) yang wajib ditempuh oleh seluruh anak-anak Indonesia dan merupakan jenjang lanjutan setelah RA. Pada jenjang madrasah ibtidaiyyah ini peserta didik menerima pelajaran seperti halnya sekolah umum dengan tambahan pelajaran agama seperti Fiqih, Aqidah Akhlaq, Al-Qur'an Hadits, Sejarah Kebudayaan Islam, serta Bahasa Arab.

Dalam konteks di atas, pentingnya pengenalan huruf hijaiyyah bagi peserta didik madrasah Ibtidaiyyah dalam meningkatkan kemampuan membaca tulisan Arab terutama membaca Al-Qur'an. Tentu saja peran guru dan orang tua sangat penting dalam membantu peserta didik mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, peneliti akan dapat memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai pentingnya pengenalan huruf hijaiyyah bagi peserta didik Madrasah Ibtidaiyyah. Al-Muttaqien Balikpapan. Selain itu, metode penelitian ini juga memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan peserta didik menulis hingga membaca Al-qur'an serta memberikan rekomendasi dan solusi untuk meningkatkan efektivitas pengajaran di masa yang akan datang.

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

Sebelum membahas tentang urgensi pengenalan huruf hijaiyyah, terlebih dahulu diuraikan tentang pengertian dari huruf hijaiyyah. Huruf hijaiyyah merupakan huruf yang digunakan untuk menulis Al-Qur'an dan bahasa Arab. Kata huruf berasal dari bahasa Arab *harf* atau *huruuf*

¹ Yayat Suharyat and Sri Watini, 'Teknologi Media Promosi Baligho Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an Pada Pendidikan SMP', *Technomedia Journal*, 8.1SP (2023), 46–56 <<https://doi.org/10.33050/tmj.v8i1sp.2002>>.

² Q. Aini, I. Handayani, and F. H. N. Lestari, "Utilization Of Scientific Publication Media To Improve The Quality Of Scientific Work," *Aptisi Transactions on Management (ATM)*, vol. 4, no. 1, h. 1–12, 2020.

(حرف او حروف). Kata hijaiyyah berasal dari kata kerja “*hajja*” (هجي) yang berarti mengeja, menghitung huruf, dan membaca huruf demi huruf. Huruf hijaiyyah disebut pula *huruuf tahjiyyah* (حروف تهجيه).

Huruf hijaiyyah berjumlah 28 huruf tunggal atau 30 jika memasukkan huruf rangkap *lam-alif* (لا) dan *hamzah* (ء) sebagai huruf yang berdiri sendiri. Tokoh yang peertama kali menyusun huruf hijaiyyah berurutan dimulai dari alif sampai ya’ adalah Nashr bin ‘Ashim Al-Laitsi (ناصر بن عاصم الليثي). Cara menulis huruf Arab berbeda dengan huruf latin. Jika huruf latin ditulis dari kiri ke kanan, maka huruf Arab ditulis dari kanan ke kiri.³

Adapun huruf-huruf *hijaiyah* yaitu sebagai berikut:

No	Huruf Hijaiyyah	Huruf Latin	Bacaan
1.	ا	A	Alif
2.	ب	B	Ba’
3.	ت	T	Ta’
4.	ث	Ts	Tsa’
5.	ج	J	Jim
6.	ح	H	Ha’
7.	خ	Kh	Kho’
8.	د	D	Dal
9.	ذ	Dz	Dzal
10.	ر	R	Ro’
11.	ز	Z	Za’ / Zay
12.	س	S	Sin
13.	ش	Sy	Syin
14.	ص	Sh	Shod
15.	ض	Dh	Dhod
16.	ط	Th	Tho’
17.	ظ	Zh	Zho’
18.	ع	’A	’Ain
19.	غ	Gh	Ghoin
20.	ف	F	Fa’
21.	ق	Q	Qof
22.	ك	K	Kaf
23.	ل	L	Lam
24.	م	M	Mim
25.	ن	N	Nun
26.	و	W	Waw
27.	ه	H	Ha’

³ Philip K. Hitti, *History Of The Arab*. Jakarta: Serambi, 2005.

28.	ﻻ	La	Lam Alif
29.	ء	'a	Hamzah
30.	ﻱ	Y	Ya'

Dalam perkembangan awal anak, mengajarkan huruf hijaiyyah memiliki peranan penting dalam membentuk dasar keimanan dan karakternya. Hal ini bukan hanya sebatas aspek keagamaan, tetapi juga membangun landasan kuat untuk pengembangan bahasa dan pemahaman spiritual. Tertulis dalam Al-Qur'an QS. Al-'Alaq : 1-5

۱. اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ
 ۲. خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ
 ۳. اِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ
 ۴. الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ
 ۵. عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya : "1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan
 2. Dia menciptakan manusia dari segumpal darah.
 3. Bacalah! Tuhanmulah Yang Mahamulia,
 4. yang mengajar (manusia) dengan pena.
 5. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya."

Ayat diatas merupakan wahyu pertama yang diturunkan Allah SWT kepada Muhammad SAW melalui malaikat Jibril. Garis besar dari ayat tersebut bahwa betapa pentingnya kemauan membaca dan menulis. Alangkah baiknya jika umat manusia selalu menyempatkan dirinya belajar.

Berdasarkan hasil wawancara, pengenalan huruf hijaiyyah kepada peserta didik sangat penting dalam meningkatkan kemampuan mereka dalam membaca Al-Qur'an. Huruf hijaiyyah juga merupakan kebutuhan dasar dalam memahami kedua pedoman pokok kehidupan umat Islam, yakni Al-Qur'an dan Hadits. Tanpa pemahaman yang kuat terhadap huruf hijaiyyah, peserta didik akan kesulitan dalam membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan tepat dan benar. Selain itu, pengenalan huruf hijaiyyah juga penting karena peserta didik yang dapat mengenal huruf dengan baik cenderung memiliki kemampuan membaca lebih baik, sehingga peserta didik dapat membiasakan diri dengan suasana pembelajaran agama. Pengenalan huruf hijaiyyah juga dapat membentuk karakter peserta didik dalam menginternalisasi nilai-nilai agama.

Selain itu pengenalan huruf hijaiyyah memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an dengan lancar dan tartil. Huruf hijaiyyah adalah fondasi dasar dalam pembacaan Al-Qur'an, karena setiap huruf memiliki cara pengucapan dan makna tertentu yang perlu dipahami dengan baik agar pembacaan menjadi benar dan sesuai dengan aturan tajwid.

Sejauh ini, pemahaman yang kuat tentang huruf hijaiyyah akan mempermudah peserta didik dalam mengenali setiap huruf saat membaca Al-Qur'an. Proses mengenal dan memahami huruf hijaiyyah bukan hanya soal mengetahui bentuk huruf, tetapi juga tentang bagaimana melafalkannya dengan benar. Jika peserta didik sudah menguasai huruf-huruf ini dengan baik, mereka akan lebih mudah membaca Al-Qur'an dengan lancar, karena mereka tidak perlu lagi menghabiskan waktu untuk mengenali huruf tersebut. Oleh karena itu, pengenalan huruf

hijaiyah yang baik sejak awal adalah langkah pertama yang sangat penting dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an secara lancar dan tartil.

Beberapa faktor yang mempengaruhi kesulitan peserta didik dalam mengenal huruf hijaiyah yaitu:

a. Faktor lingkungan keluarga

Keluarga adalah tempat terpenting dalam tumbuh kembang anak. Peran orang tua sangat penting dalam pembentukan pribadi dan perkembangan anak. Keluarga yang memiliki latar belakang agama, mereka akan mengajarkan agama sejak usia dini, tetapi bagi keluarga yang tidak memiliki latar belakang agama, cenderung mengabaikan pendidikan agama anak-anaknya. Keluarga yang baik, tentunya bisa memberikan dorongan dan contoh bagi anak. Terlebih dalam usia dini termasuk masa keemasan (*golden age*).⁴

Adapun menurut Hidayat,⁵ anak membutuhkan pemeliharaan, pengawasan, dan bimbingan agar pertumbuhan dan perkembangan anak berjalan dengan baik. Lingkungan dapat mempengaruhi tingkah laku individu anak berdasarkan pola asuhan, suasana rumah dan suasana anggota keluarga. Hal ini juga dikemukakan oleh Slameto bahwa orang tua yang kurang memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan anaknya, dan tidak mengatur waktu belajar anaknya dapat menyebabkan keberhasilan anak dalam belajar tidak maksimal.

Penelitian terbaru menemukan bahwa anak yang sering dibacakan cerita, keterlibatan peran orang tua, dan penyediaan materi pembelajaran sesuai dengan usia anak merupakan hal terpenting bagi perkembangan bahasa anak.⁶ Hal ini menjadi salah satu penyebab anak usia dini yang mengalami keterlambatan bahasa (*Speech Delay*), dimana anak belum bisa melafalkan huruf atau kata dengan baik, berbeda dengan anak lain seusianya yang mungkin perkembangan kognitif khususnya bahasa lebih baik. Menurut Masitoh,⁷ penyebab keterlambatan bahasa pada anak usia dini adalah kurangnya motivasi anak dalam berkomunikasi, dan terbatasnya kesempatan praktik bicara karena ketatnya batasan tentang peluang mereka diperbolehkan berbicara di rumah.

b. Kurangnya minat belajar anak

Faktor kurangnya minat belajar anak juga menjadi faktor yang sangat berpengaruh terhadap proses dan keberhasilan anak dalam pembelajaran. Menurut Slameto, minat belajar individu anak yang besar akan menghasilkan prestasi yang lebih baik, begitu juga jika minat belajar individu kurang, maka prestasinya akan lebih rendah. Minat adalah hasrat yang muncul dalam diri seseorang pada objek tertentu. Sedangkan motivasi adalah dorongan, yang begitu besar dalam individu untuk mencapai suatu keinginan, atau tujuan tertentu. Minat dan motivasi merupakan dua hal yang sangat berpengaruh bagi keberhasilan anak. Minat belajar individu yang tinggi akan menghasilkan prestasi yang signifikan dibandingkan dengan minat belajar individu yang rendah.

Minat belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran merupakan hal penting. Peserta didik yang minat belajarnya rendah bisa dikenali dari tingkah laku berikut: Tidak fokus dan tidak sungguh-sungguh dalam belajar, cepat bosan dalam belajar, bermalasan-malasan dalam belajar, berusaha menghindari kegiatan belajar, sering mengobrol dengan temannya, dan sibuk bermain sendiri.

⁴ Slameto. Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Jakarta : PT Rineka Cipta, 2013.

⁵ Hidayat, B., Pembelajaran Al-Qur'an pada anak usia dini menurut psikologi agama dan neurosains. Proceedings of the 2nd Annual Conference on Islamic Early Childhood Education, 2, h. 59-70, 2017.

⁶ Santrock, J.W, Life-span development: Perkembangan masa hidup edisi 13 Jilid 1, Penerjemah: Widiasinta, B. Jakarta: Erlangga, 2011.

⁷ Masitoh, Gangguan bahasa dalam perkembangan bicara anak. Jurnal Elsa, 17(1), h. 40 -54, 2019.

c. Faktor individu anak

Adapun mengenai faktor individu anak berkaitan dengan karakter masing-masing anak. Masing-masing individu anak tentunya memiliki karakter dan bakat yang berbeda-beda. Perbedaan disebabkan oleh pembawaan sejak lahir, apabila berada dilingkungan yang sama, individu-individu itu akan bereaksi berbeda sesuai pembawaan lahir mereka.⁸ Budaya juga mempengaruhi perkembangan penyesuaian sosial anak. Penyesuaian sosial yang benar, dapat membantu keberhasilan anak.⁹ Oleh karena itu, orang dewasa baik orang tua, maupun perlu mengembangkan kesadaran tersebut, seperti:

1. Mengenali bahwa anak itu unik. Mereka mempunyai bakat individu yang khusus, kemampuan dan gaya belajar yang unik. Dalam hal ini, maka kita sebaiknya selalu menghargai perbedaan dan keunikan tersebut, sehingga setiap individu mempunyai kesempatan yang sama dalam perkembangan fisik dan kognitifnya.
2. Mengenali, dan menghargai latar belakang anak, terutama orang tua dan pendidik. Dengan cara ini, akan dapat mengenal individu anak dengan baik, sehingga perlakuan terhadap individu sesuai dan adil.
3. Menggunakan kegiatan penilaian otentik untuk menila perkembangan pembelajaran dan pertumbuhan anak dengan memperhatikan latar belakang anak.

Kesulitan menuturkan bunyi-bunyi huruf Arab adalah pengaruh Bahasa Ibu (bahasa Indonesia), yang berpengaruh pada dua aspek, yaitu:

1. Kebiasaan bahasa Indonesia dapat mendukung proses pembelajaran bahasa Arab, manakala antara kedua bahasa mempunyai pelafalan yang sama
2. Kebiasaan bahasa pertama (bahasa Indonesia) berdampak pada bunyi Arab, keadaan ini berpengaruh pada beberapa aspek:
 - (a) Penutur yang kesulitan melafalkan bunyi bahasa Arab yang tidak ditemukan pada bahasa pertama mereka yaitu bahasa Indonesia.
 - (b) Penutur mendengarkan bunyi bahasa Arab yang asing bagi mereka kemudian dilafalkan menggunakan bunyi yang ada pada bahasa Indonesia.¹⁰

Dalam pengenalan huruf hijaiyyah diperlukan metode yang tepat agar hasil yang diperoleh dapat maksimal. Metode merupakan hal yang urgen dalam proses pembelajaran. Metode sebagai sarana mempermudah ketercapaian tujuan pendidikan. Metode mempunyai peran penting dalam menyampaikan materi pelajaran. Keberhasilan pembelajaran banyak ditentukan oleh metode yang digunakan pendidik dalam mengajar. Metode mengajar merupakan suatu cara yang dapat digunakan pendidik dengan berbagai teknik dalam proses belajar mengajar agar materi pelajaran dapat dicerna dengan mudah serta efektif oleh peserta didik.¹¹

Berbagai metode untuk memperkenalkan huruf hijaiyyah cukup beragam seperti; metode iqra', metode ummi, metode tilawati, dan lainnya. Termasuk metode tilawati, digunakan dalam pengenalan huruf hijaiyyah dan hafalan peserta didik di MI Al Muttaqien. Guru MI Al Muttaqien Balikpapan juga memiliki pengalaman mengajar dengan metode ini. Seiring berkembangnya metode pembelajaran Al-Qur'an, metode tilawati menjadi salah satu pilihan yang efektif. Hasil wawancara diketahui alasan menggunakan metode tilawati:

⁸ Tadjuddin, N, Meneropong perkembangan anak usia dini perspektif Al-Qur'an. Depok: Herya Media, 2017.

⁹ Puspita, W.A, Aspek-aspek penting dalam perkembangan dan pendidikan anak usia dini. JPNF: Jurnal Pendidikan Non-Formal Edisi 10, 2013.

¹⁰ Diandra Ariesta Lily Effendi Al Azhim and Lilik Nur Kholidah, 'Problematika Pelafalan Huruf Hijaiyyah Pada Anak Usia Dini Di Roudhotu Tarbiyatil Qur'an (RTQ) Al-Ghozali Tlogomas Malang', *JoLLA: Journal of Language, Literature, and Arts*, 1.1 (2021), 62–75.

¹¹ Z Nasution, 'Metode Pembelajaran Dalam Pengenalan Huruf Hijaiyyah', *Jurnal Al-Fatih*, III.1 (2020), 173–84.

“Karena memudahkan mengenalkan huruf kepada peserta didik dengan menggunakan lagu dan nada.”

Pengenalan huruf hijaiyyah di MI Al Muttaqien dilakukan dengan beberapa proses mulai dari pembukaan, inti, dan penutup sebagaimana hasil wawancara berikut ini:

“Prosesnya tidak mudah dan butuh waktu juga kesabaran. Karena tidak semua hal ditargetkan sesuai dengan waktu dan harapan yang diinginkan. Kuncinya sabar. Prosesnya adalah menyiapkan materi yang akan diajarkan dan melakukan penyesuaian kondisi peserta didik terlebih dahulu, menentukan target pada kemampuan masing-masing anak. Lalu menulis pencapaian harian pada buku prestasi.”

Selain membaca tilawati, peserta didik juga diajarkan untuk menghafalkan juz ‘ama dan juga diajarkan menebalkan huruf hijaiyyah. Peserta didik dibiasakan menebalkan di buku tulis langsung atau mencontoh tulisan yang ada di papan tulis. Pembiasaan menulis huruf hijaiyyah dapat memberikan pemahaman dasar dalam membaca Al-Qur’an. Secara tidak langsung, peserta didik akan mengeja perlahan dari apa yang mereka lihat di papan tulis maupun di buku tulis.

Menurut Ahmad Syaifuddin yang dikutip dalam penelitian Nurazizah dan Kustanti, Pembinaan literasi Al-Qur’an ialah tujuan mendasar. Pendidikan yang seharusnya perlu diawali semenjak dini lantaran ini merupakan tahap tumbuh kembang peserta didik secara menyeluruh yakni motorik, fisik, emosional, kognitif, linguistik, social serta moralitas. Karena nilai-nilai Al-Qur’an diwujudkan dalam dinamika masa dewasa, maka peserta didik harapannya mempunyai kepribadian yang religius.¹²

AlQur’an mengandung nilai-nilai fundamental yang mampu menanamkan keimanan, kesadaran moral, dan integritas pada diri seseorang, yang kemudian membentuk fondasi karakter Islami yang kuat.¹³ Dalam proses pendidikan, pengajaran nilai-nilai Al-Qur’an seperti kejujuran, kesabaran, kedisiplinan, dan kasih sayang berperan sebagai pedoman etika yang mengarahkan perilaku peserta didik ke arah yang positif. Implikasi dari penanaman nilai-nilai ini terlihat dalam pengembangan sikap yang lebih terbuka, kemampuan berempati, serta rasa tanggung jawab sosial yang tinggi. Dengan memahami huruf hijaiyyah, peserta didik dapat lebih mudah membaca Al-Qur’an dengan benar, sehingga memperdalam rasa spiritual mereka, mendekatkan diri kepada Allah SWT, dan melaksanakan ajaran-Nya dalam kehidupan mereka.

Dengan demikian, pendidikan Al-Qur’an tidak hanya membentuk kecerdasan intelektual, tetapi juga memperkaya dimensi spiritual dan emosional, yang pada akhirnya membentuk individu yang berkarakter mulia serta mampu berkontribusi positif dalam kehidupan bermasyarakat.¹⁴

Ada banyak hal yang bias dilakukan untuk mengatasi ketidakmampuan membaca Al-Qur’an, di antaranya yaitu:

1. Memberi motivasi terhadap anak, orang tua ataupun guru memberi motivasi dan perhatian kepada anak ataupun muridnya agar anak tersebut tumbuh semangat di dalam dirinya untuk mau belajar al-Qur’an dengan sungguh-sungguh. Karena al-Qur’an sangatlah penting dalam kehidupannya, dan manfaat dari membaca al-Qur’an tersebut dapat dirasakan dalam kehidupan sehari-hari, berupa memperoleh ketenangan jiwa, di

¹² Anisa Nurazizah and Dewi Kustanti, ‘Upaya Meningkatkan Minat Anak Dalam Membaca Al-Qur’an Melalui Kegiatan Pembelajaran’, *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1.47 (2021), h. 58–65 <<https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/Proceedings>>.

¹³ Ahmad Buchori and others, ‘Solusi Al-Qur’an Dalam Mewujudkan Ketahanan Keluarga Melalui Pendidikan Karakter’, *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan*, 16.1 (2024), h. 178–85 <<https://doi.org/10.47435/al-qalam.v16i1.2996>>.

¹⁴ Ani Herniawati and others, ‘Qur’anic Methods in Instilling Characters in a Family: An Educational Perspective’, *International Journal Corner of Educational Research*, 3.2 (2024), h. 87–94 <<https://doi.org/10.54012/ijcer.v3i2.309>>.

alam kubur akan mendapatkan kenikmatan dan di akhirat nanti akan memperoleh syafaat dari al-Qur'an bagi siapa saja yang membacanya.

2. Pendidikan pembiasaan mengaji, bekerjasama dengan para orang tua dan menggerakkan lingkungan agar bersama-sama memberikan pendidikan agama yang baik pada anak melalui pembiasaan membaca al-Qur'an. Jika anak semenjak dini diajarkan dan dibiasakan membaca al-Qur'an mereka akan lebih mudah terbiasa untuk membaca al-Qur'an, selain itu jika anak telah mampu membaca al-Qur'an akan ada pengaruh dalam jiwanya, pada umumnya al-Qur'an mempengaruhi dan meresap pada jiwa kepada siapa saja yang masih bersih dan suci dari berbagai pengaruh luar, maka semakin bersih jiwa seseorang maka semakin besar pula pengaruh yang akan didapatkannya.
3. Metode pengajaran al-Qur'an yang tepat, pemilihan metode pengajaran yang tepat sangat mempengaruhi kemampuan seorang anak dalam belajar membaca al-Qur'an, sebagaimana dikutip Mikyal Oktarina menjelaskan bahwa dalam pengajaran membaca al-Qur'an terdapat beberapa metode yang dapat dilaksanakan dalam proses pengajaran membaca bagi pemula.
4. Membentuk Program tahsin al-Qur'an, tahsin al-Qur'an merupakan suatu cara untuk memperbaiki atau membaguskan bacaan al-Qur'an sesuai aturan tajwid.¹⁵

KESIMPULAN

Pengenalan huruf hijaiyyah memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi peserta didik, khususnya di Madrasah Ibtidaiyyah Al Muttaqien Balikpapan. Proses ini tidak hanya mendukung penguasaan bacaan Al-Qur'an yang tartil tetapi juga menjadi fondasi dalam memahami nilai-nilai spiritual dan moral yang terkandung di dalamnya. Dengan memahami huruf hijaiyyah secara tepat, peserta didik dapat lebih mudah membaca Al-Qur'an dengan benar, sehingga membantu membangun karakter Islami yang kuat.

Berbagai faktor, seperti lingkungan keluarga, minat belajar, dan karakter individu anak, memengaruhi keberhasilan pengenalan huruf hijaiyyah. Lingkungan keluarga yang mendukung, metode pembelajaran yang tepat, serta kolaborasi antara orang tua dan pendidik sangat diperlukan untuk mengatasi tantangan yang ada.

Metode seperti tilawati terbukti efektif dalam mengajarkan huruf hijaiyyah di MI Al Muttaqien Balikpapan. Penggunaan metode ini mempermudah peserta didik mengenal huruf dengan cara yang menarik melalui lagu dan nada. Selain itu, pembiasaan membaca dan menulis huruf hijaiyyah membantu membentuk pemahaman yang mendalam tentang Al-Qur'an sejak dini.

Dengan pendekatan yang holistik, pendidikan huruf hijaiyyah tidak hanya berkontribusi pada kecerdasan intelektual, tetapi juga memperkaya dimensi spiritual dan emosional peserta didik. Hal ini menjadi dasar pembentukan individu berkarakter mulia yang mampu berkontribusi positif dalam kehidupan bermasyarakat dan menjalankan ajaran Islam secara konsisten.

¹⁵ Nurhanifah Nurhanifah, 'Urgensi Pendidikan Al-Qur'an: Kajian Problematika Ketidakmampuan Membaca Al-Qur'an Dan Solusinya', *JUMPER: Journal of Educational Multidisciplinary Research*, 2.1 (2023), 102-114 <<https://doi.org/10.56921/jumper.v2i1.73>>.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini. Q , Handayani. I , and Lestari. F. H. N, "Utilization Of Scientific Publication Media To Improve The Quality Of Scientific Work," *Aptisi Transactions on Management (ATM)*, vol. 4, no. 1, h. 1–12, 2020.
- Al Azhim, Diandra Ariesta Lily Effendi, and Lilik Nur Kholidah, 'Problematika Pelafalan Huruf Hijaiyah Pada Anak Usia Dini Di Rhoudhotu Tarbiyatil Qur'an (RTQ) Al-Ghozali Tlogomas Malang', *JoLLA: Journal of Language, Literature, and Arts*, 1.1 (2021), 62–75 <<https://doi.org/10.17977/um064v1i12021p62-75>>
- B, Hidayat, Pembelajaran Al-Qur'an pada anak usia dini menurut psikologi agama dan neurosains. *Proceedings of the 2nd Annual Conference on Islamic Early Childhood Education*, 2, h. 59-70, 2017.
- Buchori, Ahmad, Tri Kurniah Lestari, Nurul Mutmainnah, Fitriyani Lail, and Zaidir Zaidir, 'Solusi Al-Qur'an Dalam Mewujudkan Ketahanan Keluarga Melalui Pendidikan Karakter', *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan*, 16.1 (2024), 178–85 <<https://doi.org/10.47435/al-qalam.v16i1.2996>>
- Hitti, Philip K., *History Of The Arab*. Jakarta: Serambi, 2005.
- Herniawati, Ani, Yusuf Hidayat, Aan Hasanah, and Bambang Samsul Arifin, 'Qur'anic Methods in Instilling Characters in a Family: An Educational Perspective', *International Journal Corner of Educational Research*, 3.2 (2024), 87–94 <<https://doi.org/10.54012/ijcer.v3i2.309>>
- Masitoh, Gangguan bahasa dalam perkembangan bicara anak. *Jurnal Elsa*, 17(1), h. 40 -54, 2019.
- Nasution, Z, 'Metode Pembelajaran Dalam Pengenalan Huruf Hijaiyah', *Jurnal Al-Fatih*, III.1 (2020), 173–84 <<http://jurnal.stit-alfatihlabura.ac.id/index.php/alfatih/article/view/85>>
- N, Tadjuddin, Meneropong perkembangan anak usia dini perspektif Al-Qur'an. Depok: Herya Media, 2017.
- Nurazizah, Anisa, and Dewi Kustanti, 'Upaya Meningkatkan Minat Anak Dalam Membaca Al-Qur'an Melalui Kegiatan Pembelajaran', *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, I.47 (2021), 58–65 <<https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/Proceedings>>
- Nurhanifah, Nurhanifah, 'Urgensi Pendidikan Al-Qur'an: Kajian Problematika Ketidakmampuan Membaca Al-Qur'an Dan Solusinya', *JUMPER: Journal of Educational Multidisciplinary Research*, 2.1 (2023), 102–14 <<https://doi.org/10.56921/jumper.v2i1.73>>
- Slameto. Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Jakarta : PT Rineka Cipta, 2013.
- Suharyat, Yayat, and Sri Watini, 'Teknologi Media Promosi Baligho Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an Pada Pendidikan SMP', *Technomedia Journal*, 8.1SP (2023), 46–56 <<https://doi.org/10.33050/tmj.v8i1sp.2002>>
- W.A,Santrock, Life-span development: Perkembangan masa hidup edisi 13 Jilid 1, Penerjemah: Widiasinta, B. Jakarta: Erlangga, 2011.
- W.A,Puspita, Aspek-aspek penting dalam perkembangan dan pendidikan anak usia dini. JPNF: Jurnal Pendidikan Non-Formal Edisi 10, 2013.